

**EFEKTIVITAS PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI
SARANA DISKUSI PEMBELAJARAN PADA MAHASISWA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS NEGERI JEMBER ANGGARAN
2015**

Effectiveness Of Using Whatsapp Applications As A Faculty Of Learning
Discussion In Students Of Economic Faculty And Business University Of Jember
2015

Pragantara Ridho Karomah

pragantara@gmail.com

Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Karomah, Pragantara Ridho. 2018. *Efektifitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jember Angkatan 2015*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing : Drs. Hery B. Cahyono, M.Si.

Kata Kunci : *WhatsApp, Proses Belajar Mahasiswa.*

Penelitian ini didasari oleh besarnya pengaruh *WhatsApp* terhadap proses belajar karena semakin banyaknya pengguna aplikasi *WhatsApp* pada saat ini sehingga memaksa semua kalangan termasuk juga mahasiswa untuk memanfaatkan aplikasi tersebut, salah satunya untuk proses diskusi pembelajaran seperti apa yang peneliti tulis dikarya tulis ini. Memang banyak keuntungan yang telah dirasakan mahasiswa, maka dari itulah pengguna aplikasi ini semakin meningkat. Adapun masalah yang peneliti angkat yaitu tentang efektifitas pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015. Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori penggunaan dan kepuasan (*Use and Gratification Theory*), teori ini yang digagas oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch. Yang menjadi poin utama teori penggunaan dan kepuasan adalah orientasi psikologis dalam memenuhi kebutuhan,

motivasi, dan kepuasan pengguna media massa. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa diskusi pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* sangat membantu para mahasiswa dalam meningkatkan semangat belajar, dalam artian aplikasi ini efektif digunakan mahasiswa untuk berbagi pendapat dan ilmu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen karena semua mata kuliah yang mereka tempuh memiliki grup tersendiri. Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Jember angkatan 2015 juga menyarankan agar cara belajar ini dapat diteruskan oleh generasi penerus Program Studi Akuntansi walaupun kendala-kendala dalam berdiskusi menggunakan aplikasi ini sukar dihindari.

ABSTRACT

Karomah, Pragantara Ridho. 2018. *Effectiveness of Application Utilization WhatsApp As a Learning Discussion Facility for Students Faculty of Economics and Business Universitas Negeri Jember Force 2015*. Thesis. Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Science. Advisor : Drs. Hery B. Cahyono, M.Si.

Key words : *WhatsApp, Student Learning Process.*

This research is based on the magnitude of WhatsApp influence on the learning process because of the increasing number of users of WhatsApp applications at this time, forcing all circles including students to take advantage of the application, one of them for the process of learning discussion like what the researcher wrote write this. Indeed, many benefits that have been perceived by students, therefore the user of this application is increasing. The problem that researchers adopt is about the effectiveness of the use of WhatsApp applications as a means of discussion of learning on the students of Faculty of Economics and Business Jember State University force 2015. The theory that researchers use in this study is the theory of use and satisfaction (Use and Gratification Theory), this theory is initiated by Elihu Katz, Jay G. Blumler and Michael Gurevitch. The main point of the theory of use and satisfaction is the psychological orientation in meeting the needs, motivation, and satisfaction of mass media users. Furthermore, this research uses descriptive qualitative method through qualitative approach.

This study resulted in the conclusion that the discussion of learning using WhatsApp application is very helpful for students in improving semangat learning, in the sense that this application is effectively used by students to share opinions and knowledge in completing the tasks given by the lecturers because all the courses they travel have their own group. Students of Jember University Accounting Program class of 2015 also suggested that this way of learning can be forwarded by the successor generation of Accounting Study Program although the constraints in the discussion using this application is difficult to avoid.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sudah 30 tahun kita ada di zaman informasi yang bergerak dalam wujud kertas, bahkan sampai sekarang penyebaran informasi menggunakan kertas masih sangat mendominasi. Tetap walaupun demikian era sekarang ini perkembangan teknologi digital juga berkembang dengan sangat pesat, sekarang orang yang tinggal dipertanian pasti sudah mengenal era digital ini. Teknologi dapat menerima segala informasi dari angka, suara, teks, audio, maupun video. Dari segala informasi yang masuk ini dapat disimpan, diproses, dan dikirim oleh telepon genggam dengan sangat cepat. Maka dari itu teknologi digital ini pasti akan terus mempengaruhi pola pikir manusia, dimana tuntutan kecepatan informasi akan sangat dibutuhkan. Dalam dunia digital konektivitas punya makna yang lebih luas daripada sekedar memungkinkan 2 orang atau lebih saling berhubungan. Untuk memenuhi kebutuhan konektivitas jaringan ini maka diciptakanlah ruang universal baru dimana orang dapat berbagi informasi, pembelajaran, berkolaborasi, untuk berinteraksi niaga, dll. Teknologi ini dapat kita sebut sebagai Internet. Internet menyebabkan sebuah medium baru yang menyediakan kesegaran dan spontanitas teknologi seperti televisi dan telepon, kemudian menggabungkan semuanya dengan kedalaman dan keluasan jangkauan yang merupakan sifat dasar komunikasi lewat kertas.

Perkembangan teknologi seperti ini telah memberikan warna-warna baru yang melengkapi kecanggihan telepon genggam masa kini. Menurut data penggunaan riset informasi, enam aplikasi pesan populer yakni: *WhatsApp*, *Imessage*, *BlackBerry Messenger*, *Line*, dan *KakaoTalk*. *WhatsApp* merupakan aplikasi messenger yang mirip dengan *Blackberry Messenger* (BBM) yang awalnya dibuat untuk *iPhone*. Sekarang aplikasi ini bisa berjalan di *Blackberry*, *Android* dan *Symbian*. Aplikasi ini memungkinkan HP anda bisa BBM-an dengan BB Atau chat dengan *iPhone*, *Android*, dan sebagainya. Dalam *WhatsApp* juga bisa dibentuk grup yang dapat mengumpulkan banyak orang dari kelompok yang sama ataupun forum yang sama untuk berbincang-bincang. Hal inilah yang membuat banyak mahasiswa terutama mahasiswa Indonesia yang menggunakan

WhatsApp untuk berbagi Informasi dengan teman sekelas atau kelompok *interestnya* menggunakan *WhatsApp*.

Kelebihan aplikasi *WhatsApp* adalah (1) kontak telepon otomatis tersinkron, (2) mudah digunakan, (3) mudah di-*setting*, (4) dapat *buck-up* percakapan secara otomatis, (5) dapat berbagi gambar, suara, video dan lokasi dengan penggunaan data yang kecil, (6) jarang mengalami gangguan, (7) bisa merekam moment, (8) tersedia juga aplikasi *WhatsApp* versi *Web* untuk chatting menggunakan perangkat komputer atau laptop. Kelemahan aplikasi *WhatsApp* adalah (1) tidak bisa digunakan pada semua ponsel *BlackBerry*, ponsel dengan sistem operasi *Windows Phone 7*, *Nokia Symbian S60*, versi *Android* yang lebih lama dari 2.3.3, dan *iPhone 3GS/ iOS 6*, (2) lebih sering pembaharuan, (3) tidak adanya *sticker emoticon*, (4) tersedianya aplikasi *WhatsWeb*, yaitu aplikasi penyadap akun *WhatsApp* yang bisa digunakan ditelepon genggam juga.

Dari ulasan di atas dapat dijelaskan alasan bagi peneliti lebih memilih aplikasi *WhatsApp* daripada aplikasi lain yang ada pada ponsel. Karena memang aplikasi ini lebih banyak keunggulannya daripada aplikasi lain yang bisa digunakan di ponsel. Dan peneliti juga menyesuaikan keadaan pada zaman saat ini yang hampir semua mahasiswa di Indonesia sudah menggunakan ponsel dengan versi *Android* yang sudah memadai untuk mengoperasikan *WhatsApp*.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orng, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi dapat dilakukan dengan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misal tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. (Deddy Mulyana, 2000:68-69)

Media Massa

Media massa merupakan salah satu alat dalam proses komunikasi massa, karena media massa mampu menjangkau khalayak yang lebih luas dan relatif lebih banyak, heterogen, anonim, pesannya bersifat abstrak dan terpecah. Media massa sendiri dalam kajian komunikasi massa sering dipahami sebagai perangkat-perangkat yang diorganisir untuk berkomunikasi secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat (McQuail, 2000:17).

Media Online

Pengertian *Media Online* menurut Ashadi Siregar (dalam Kurniawan, 2005: 20). *Media online* adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Didalamnya terdapat portal, *website* (situs *web*), *radio-online*, *TV-online*, *pers online*, *mail-online*, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan *user* memanfaatkannya.

WhatsApp

WhatsApp Messenger merupakan teknologi populer yang sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran. Dalam *WhatsApp Messenger* terdapat *Whatsapp Group* yang mampu membangun sebuah pembelajaran yang menyenangkan terkait berbagai topik diskusi yang diberikan oleh pengajar. (Dearstyne, 2011:38).

Keberadaan *WhatsApp Messenger* tidak terlepas dari keberadaan *Net Gen* atau generasi digital yang selalu menginginkan adanya pemutakhiran berbagai teknologi berbasis internet. Data empiris terkini dari Jafe dan Zane menunjukkan bahwa *Net Gen* memiliki kecenderungan belajar secara kolaboratif, tidak memiliki respon yang baik terhadap cara pembelajaran ceramah, menginginkan informasi yang dapat mereka terima secara individu, dan senantiasa menginginkan berbagai macam materi pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah melalui piranti teknologi. (Feiertag, 2008:457)

Efektivitas

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan (Effendy, 1989:14). Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Teori Penggunaan dan Kepuasan (*Uses and Gratification Theory*)

Teori ini yang digagas oleh Elihu Katz, Jay G. Blumler dan Michael Gurevitch muncul sebagai reaksi terhadap penelitian komunikasi massa tradisional yang menekankan pada pengirim dan pesan. Teori penggunaan dan kepuasan menekankan pada khalayak yang aktif dalam menggunakan media massa. Yang menjadi poin utama teori penggunaan dan kepuasan adalah orientasi psikologis dalam memenuhi kebutuhan, motivasi, dan kepuasan pengguna media massa.

Aplikasi

Menurut Jogiyanto aplikasi merupakan penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (instruction) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output. (Jogiyanto, 1999 : 12)

Pengertian Aplikasi Menurut Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari user (pengguna). (Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998 : 52)

Pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran

Pembelajaran berbasis *e-learning* ini memiliki beberapa jenis. Diantaranya pembelajaran mandiri berbasis *e-learning*, pembelajaran konvensional berbasis *e-learning*, pembelajaran kombinasi berbasis *e-learning*, *fast respons e-learning*, dan bimbingan pelatihan berbasis *e-learning*. Kelima jenis *e-learning* tersebut memiliki peranan sangat penting bagi perkembangan proses pembelajaran. Tingkat kejenuhan dalam pembelajaran pun dapat ditekan. Hasilnya tentu lebih efektif dan efisien sebagai pendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran mandiri bisa dilakukan dengan cara guru mengunggah berbagai materi dengan memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran konvensional berbasis *e-learning* juga bisa dilakukan. Cara yang sederhana adalah dengan membuat blog. Pembelajaran kombinasi adalah memadukan antara pembelajaran konvensional dengan mandiri. Bentuk pemanfaatan internet yang bisa dilakukan misalnya membentuk kelompok diskusi *online*. Kemudian pembelajaran *fast respon e-learning* bisa dilakukan dengan menghubungkan ponsel ke dalam jaringan internet. Saat ini hampir semua jenis ponsel bisa terkoneksi internet dengan harga yang terjangkau. Kemudian pembelajaran dapat terlaksana salah satu caranya adalah dengan membentuk *WhatsApp Group*. Aktivitas ini dilakukan didalam grup yang membahas tentang tugas atau diskusi mata kuliah yang mereka tempuh dengan grup yang berbeda di setiap mata kuliah. Di dalam grup tersebut akan secara otomatis diketahui jika ada yang mengirimkan pesan tertentu. Dan yang lainnya bisa dengan cepat memberikan tanggapan yang jelas terkait topik yang ingin didiskusikan. (www.study-e-learning.com)

METODE PENELITIAN

Analisis Deskriptif Kualitatif

Penelitian studi kasus yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata. Pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data pokok yang berbentuk kalimat, gambar, dan sebagainya. Dengan definisi tersebut, maka

penelitian kualitatif deskriptif menjadi bahan peneliti untuk menghasilkan data-data baru.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati fenomena yang terjadi dan yang lebih difokuskan ke mahasiswa pengguna *WhatsApp* di wilayah Universitas Negeri Jember. Yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi angkatan 2015. Peneliti terjun langsung mengumpulkan data dan tidak bisa dimanipulasi, karena fenomena yang terjadi memang benar-benar ada pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Akuntansi angkatan 2015 di Universitas Negeri Jember.

Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* ini, peneliti memilih beberapa sampel terlebih dahulu sampai mendapatkan hasil wawancara dengan lengkap. Teknik ini dilakukan berdasarkan penilaian subyektif peneliti bahwa sampel yang akan diambil itu mencerminkan (*representatif*) bagi populasi. Disini peneliti menentukan sendiri sampel penelitian yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Jumlah populasi yang ada yaitu 219 orang dan peneliti mewawancarai 14 orang dari 7 kelas.

Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenisnya, sumber data yang diperoleh berdasarkan hasil data tertulis karena bersifat naratif dan deskriptif. Jenis data tertulis terdiri atas hasil wawancara. Serta dari pihak luar (eksternal) meliputi informasi dari media massa yang berkaitan dengan judul (majalah, artikel, dan berita lain yang disiarkan melalui media massa).

Jenis Data

1. Pengumpulan Data Primer
 - a. Wawancara (*interview*)

Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan mewawancarai langsung informan atau narasumber dengan berdasarkan masalah yang akan diteliti. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan

berkembang dalam wawancara. Pedoman wawancara yang telah disusun, ditunjukkan kepada yang lebih ahli dalam hal ini adalah pembimbing peneliti untuk mendapatkan masukan mengenai isi pedoman wawancara. Setelah mendapatkan masukan dan koreksi dari pembimbing, peneliti membuat perbaikan terhadap pedoman wawancara dan mempersiapkan diri untuk melakukan wawancara.

b. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

2. Pengumpulan Data Sekunder

a. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder yang terkait dengan permasalahan penelitian. Data-data sekunder disini berhubungan dengan gambaran umum pada mahasiswa prodi Akuntansi angkatan 2015 dan dalam kegiatan wawancara dengan subjek peneliti.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka untuk mendukung kelengkapan data dalam proses penelitian. Studi pustaka adalah teknik terakhir yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai sumber informasi sehingga data-data yang dibutuhkan lengkap. Studi pustaka bersifat tercetak (*printed*) seperti buku-buku dan tulisan-tulisan. Peneliti mendapatkan mulai dari artikel hingga karya ilmiah yang berkaitan dengan tema dan judul yang diambil.

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat berupa kata-kata, kalimat, atau narasi, baik yang diperoleh dari hasil wawancara maupun observasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disusun dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Penelitian menganalisa data ke dalam beberapa tahap antara lain :

1. Mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.
2. Data-data yang didapat kemudian disusun berdasarkan rumusan masalah dan tujuan.
3. Data yang telah dikumpulkan dan disusun kemudian diinterpretasikan.
4. Berdasarkan analisa dan penafsiran yang dibuat, ditarik kesimpulan serta saran untuk kebijakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Umum Objek Penelitian

1. Universitas Jember

Universitas Jember (disingkat UNEJ atau UJ) adalah sebuah perguruan tinggi negeri terbesar di bagian timur Provinsi Jawa Timur yang terletak di Kota Jember, sebuah kota berhawa tropis di bagian tenggara Provinsi Jawa Timur. Kampus UNEJ berada di kawasan hijau yang ramah lingkungan sehingga memberikan ketenangan dalam melaksanakan kegiatan akademik. Kota Jember sendiri berada di antara Kawah Ijen dan Gunung Bromo serta dikelilingi perkebunan yang sebagian besar ditanami tembakau, kopi, coklat, dan tebu.

Terdapat dua mayoritas penduduk yang tinggal di Jember, yaitu komunitas Jawa dan Madura yang masing-masing mempunyai keunikan budaya. Dua karakteristik etnik dan budaya yang dipadu dengan kawasan perkebunan tersebut membentuk kombinasi yang indah dari sisi pemandangan alam dan warisan budaya. Di tempat inilah UNEJ terus maju dan berkembang.

Universitas Jember mempunyai tugas pokok sesuai dengan asas Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan tinggi dan memberikan pendidikan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dengan cara ilmiah yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional.

2. Fakultas Ekonomi

Fakultas Ekonomi adalah fakultas yang berjalan pada bidang ekonomi secara luas, entah itu mulai dari pengembangan ekonomi, studi ekonomi dan lainnya. Bagi yang masih bingung memilih jurusan, jurusan di Fakultas Ekonomi

ini dapat kalian perhitungkan karena selain biaya yang relatif murah tidak seperti fakultas lain yang membutuhkan biaya praktek, laboratorium dan lainnya. Disini juga diajarkan banyak tentang manajerial, siapa tau dari agan-agan sekalian yang minta di Ekonomi lulusnya bisa jadi seorang Manajer.

3. Program Studi Akuntansi

Prodi S1-Akuntansi merupakan salah satu Prodi di FEB UNEJ. Prodi ini berdiri berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 199/DIKTI/KEP/2000 tanggal 22 Juni 2000 tentang Pembentukan Program Studi S1-Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Prodi S1-Akuntansi terletak di Jalan Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto, Telepon (0331) 337990, Fax. (0331) 332150. Prodi S1-Akuntansi terakreditasi B yang berlaku periode tahun 2011 sampai dengan 2016 berdasarkan sertifikat dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 038/BAN-PT/Ak-XIV/S1/XI/2011 tanggal 18 November 2011. Pada tahun 1999-2014 Jurusan Akuntansi mengelola Prodi S1-Akuntansi. Dalam perkembangannya sejak tahun 2015 Jurusan Akuntansi membawahi 3 (tiga) Program Studi (yang selanjutnya disebut Prodi) yaitu Prodi D3 Akuntansi, Prodi S1-Akuntansi, dan Prodi S2-Akuntansi. Selanjutnya pengelolaan Prodi S1-Akuntansi dipimpin oleh Ketua Prodi S1-Akuntansi sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Jember Nomor 1241/UN25/KP/2015 tentang Pengangkatan Ketua Program Studi (S-1) Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Ketua Program Studi (S-1) Manajemen, dan Ketua Program Studi (S-1) Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Efektifitas Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember Angkatan 2015

1. Efektifitas pemanfaatan *WhatsApp* dalam meningkatkan proses pembelajaran

Menurut hasil penelitian bahwa *WhatsApp* efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran, hal itu diungkapkan oleh Afdhika “Grup ini membuat keaktifan saya meningkat karena dengan adanya grup di *WhatsApp* menambah rasa ingin tahu saya akan pemahaman tentang tugas dan mata kuliah, sehingga

memaksa saya untuk menanyakan segala hal yang belum saya pahami” (Afdhika Drajat D.S., 23 tahun). Kemudian peneliti bertanya kepada Rizka, dia pun menjawab “Dengan adanya grup yang menggunakan aplikasi *WhatsApp* sangatlah membantu karena saya bisa aktif berdiskusi membahas tugas yang ada, tanpa harus bertatap muka langsung dengan teman-teman sehingga tidak butuh waktu untuk menentukan pertemuan” (Rizka Rasyida, 23 tahun). Peneliti lalu mewawancarai Adit, dia mengatakan bahwa “*WhatsApp* dapat meningkatkan keaktifan saya dalam proses pembelajaran karena saya aktif dalam proses diskusi di dalam grup, sehingga saya paham akan tugas yang diberikan oleh dosen” (Rizky Aditya Sani, 23 tahun).

Banyak mahasiswa yang merespon baik, sama halnya dengan yang dikatakan oleh Damara “Bisa meningkatkan keaktifan saya dalam proses pembelajaran karena saya juga mahasiswa yang memiliki kemampuan pas-pasan jadi saya harus banyak sharing dengan teman-teman masalah tugas dan dengan adanya grup ini sangat membantu” (Damara Krishnatama, 24 tahun). Selanjutnya Ginanjar pun peneliti wawancarai, dia merespon sebagai berikut “Saya sangat aktif didalam grup apalagi jika membahas tentang tugas, ketidakaktifan saya dalam grup dikarenakan memang ada beberapa hal penting yang tidak menyempatkan saya memegang HP atau hanya bisa menyimak percakapan di grup” (Ginanjar Bima R, 23 tahun). Hal serupa juga diungkapkan oleh Bagas, dia mengatakan “Sedikit menambah keaktifan saya karena ramainya digrup dapat memberikan informasi yang diberikan dosen dan teman-teman juga sering bahkan hampir setiap ada tugas selalu ada diskusi didalam grup” (Bagas Dwi P, 25 tahun).

Peneliti juga mewawancarai seorang mahasiswi yaitu Ayu tentang keaktifannya dalam proses pembelajaran. Menurutnya “Keaktifan saya lumayan karena dengan adanya grup, kita tidak harus berdiskusi secara tatap muka tetapi disela-sela waktu senggang cukup melalui ponsel kita pun bisa” (Oky Wardayu L, 22 tahun). Beda dengan yang disampaikan oleh Putri saat peneliti mewawancarainya, dia berkata “Keaktifan saya dalam proses diskusi pembelajaran tidak terlalu tinggi karena kesibukan saya tidak hanya kuliah tetapi juga mencari tambahan uang saku (kerja)” (Dwi Putri A, 23 tahun). Hal berbeda

juga disampaikan oleh Sintia, menurut dia “Keaktifan saya dalam proses pembelajaran di grup biasa-biasa saja karena memang saya tidak begitu aktif berkomentar di grup” (Sintia Kumala A, 23 tahun).

Sedangkan menurut Septi saat diwawancarai “Proses pembelajaran saya dengan adanya grup bertambah aktif karena memang niat saya tidak ingin tertinggal oleh teman-teman” (Septi Wulandari, 22 tahun). Sama dengan jawaban sebelumnya, Aliyatus mengungkapkan bahwa “Keaktifan saya di grup ini dikarenakan diskusi tidak perlu kita bertatap muka langsung dalam suatu tempat, sehingga membuang-buang waktu perseorangan” (Aliyatus Sholeha, 24 tahun). Hal serupa juga diungkapkan oleh Yuda, yaitu “Dengan adanya grup ini saya merasa terbantu dalam artian saya bisa aktif tanpa harus bertemu langsung dengan teman-teman untuk melakukan diskusi pembelajaran masalah tugas” (Febri Yuda P, 23 tahun).

Peneliti juga mewawancarai Ade, menurutnya “Keaktifan saya dalam diskusi pembelajaran dalam grup meningkat karena memang saya ingin paham betul tentang apa yang akan saya kerjakan” (Ade Mandala Putra, 22 tahun). Dan Davis pun menyampaikan pendapatnya tentang penelitian ini, menurutnya “Proses pembelajaran dengan menggunakan aplikasi ini memang dibutuhkan keaktifan yang lebih agar kita bisa lebih paham tugas yang akan diselesaikan, begitu juga saya agar lebih memahami tugas yang akan saya garap, saya harus aktif bertanya saat diskusi dalam grup” (David Haris H, 22 tahun).

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran karena sebagian besar sampel mahasiswa yang ada di dalam grup tersebut menyampaikan bahwa mereka harus aktif berdiskusi agar bisa menyelesaikan dan memahami betul tugas yang diberikan oleh dosen.

2. Efektifitas pemanfaatan *WhatsApp* dalam meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran tugas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang

satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan. Menurut hasil penelitian bahwa *WhatsApp* efektif untuk meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran tugas, hal itu diungkapkan oleh Afdhika “Saya bisa mempertanggung jawabkan semua tentang kebenaran tugas yang saya kerjakan karena itu memang hasil dari pemikiran saya yang didapat dari pemahaman diskusi dalam grup ataupun chat pribadi saya dengan dosen” (Afdhika Drajat D.S., 23 tahun). Kemudian peneliti bertanya kepada Rizka, dia pun menjawab “Pertanggung jawaban saya tentang kebenaran tugas meningkat karena memang hasil tugas itu adalah jawaban dari diskusi saya dalam grup dan pemahaman saya sendiri dari materi-materi yang diberikan dosen saat proses belajar mengajar (perkuliahan)” (Rizka Rasyida, 23 tahun).

Peneliti lalu mewawancarai Adit, dia mengatakan bahwa “Kebenaran tugas yang saya kerjakan dapat dipertanggung jawabkan karena didalam grup *WhatsApp* kita atau orang yang paham menjelaskan sehingga kita mengerti apa yang harus kita tulis” (Rizky Aditya Sani, 23 tahun). Banyak mahasiswa yang merespon baik, sama halnya dengan yang dikatakan oleh Damara “Semua tugas yang saya kerjakan dapat saya pertanggung jawabkan kebenarannya karena itu memang hasil kerja otak saya walaupun ada beberapa yang tanya pada teman” (Damara Krishnatama, 24 tahun). Selanjutnya Ginanjar pun peneliti wawancarai, dia merespon sebagai berikut “Kebenaran tugas yang saya kerjakan hasil pemikiran saya sendiri, bahkan saya juga sesekali memberikan penjelasan ke teman-teman yang kurang paham”. (Ginanjar Bima R, 23 tahun)

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bagas, dia mengatakan “Dalam menyelesaikan tugas saya bisa mempertanggung jawabkan atas kebenaran tugas yang saya kerjakan karena memang apa yang saya tulis itu merupakan apa yang saya mengerti” (Bagas Dwi P, 25 tahun). Peneliti juga mewawancarai seorang mahasiswi yaitu Ayu tentang tanggung jawab terhadap kebenaran tugas. Menurutnya “Masalah tanggung jawab tentang tugas, saya bisa menjamin karena tugas yang saya garap itu memang hasil pemikiran sendiri dan hasil diskusi bersama dalam grup” (Oky Wardayu L, 22 tahun). Hal sama disampaikan oleh Putri saat peneliti mewawancarainya, dia berkata “Masalah kebenaran saya dapat

bertanggung jawab karena memang itu jawaban atau hasil dari penjelasan diskusi kita digrup” (Dwi Putri A, 23 tahun).

Begitu juga yang disampaikan oleh Sintia, menurut dia “Tentang tugas yang diberikan saya bisa bertanggung jawab karena memang itu semua hasil dari pemikiran sendiri” (Sintia Kumala A, 23 tahun). Sedangkan menurut Septi saat diwawancarai “Masalah kebenaran jawaban, saya bisa bertanggung jawab karena memang apa yang saya tulis itu merupakan hasil pemikiran sendiri dari pengertian yang saya dapat didiskusikan dalam grup” (Septi Wulandari, 22 tahun) Sama dengan jawaban sebelumnya, Aliyatus mengungkapkan bahwa “Tugas yang saya kerjakan itu merupakan titik temu dari penjelasan atau diskusi dalam grup dan juga hasil dan pemikiran saya sendiri jadi saya dapat mempertanggung jawabkan tentang kebenarannya” (Aliyatus Sholeha, 24 tahun). Hal serupa juga diungkapkan oleh Yuda, yaitu “Kebenaran tugas yang saya kerjakan dapat dipertanggung jawabkan karena itu merupakan hasil pemikiran sendiri dan juga hasil dari diskusi dalam grup” (Febri Yuda P, 23 tahun).

Peneliti juga mewawancarai Ade, menurutnya “Tentang kebenaran tugas yang saya kerjakan bisa dipertanggung jawabkan karena memang itu hasil pemikiran dari saya sendiri dan juga hasil dari diskusi dalam grup” (Ade Mandala Putra, 22 tahun). Davis pun menyampaikan pendapatnya tentang penelitian ini, menurutnya “Kebenaran terhadap tugas yang saya kerjakan memang harus bisa dipertanggung jawabkan karena memang itu tugas perseorangan walaupun tugas kelompok itu bisa jadi tanggung jawab kelompok dan itu merupakan hasil pemikiran saya dan hasil diskusilah yang saya tulis dikerta jawaban tugas” (David Haris H, 22 tahun). Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan tanggung jawab mahasiswa terhadap kebenaran karena semua tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa adalah hasil pemikiran sendiri dan juga hasil dari diskusi pembelajaran digrup yang mereka buat.

3. Efektifitas pemanfaatan *WhatsApp* dalam meningkatkan tehnik belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan tehnik belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan

jawaban lainnya dari masing-masing informan. Menurut hasil penelitian bahwa *WhatsApp* efektif untuk meningkatkan teknik belajar, hal itu diungkapkan oleh Afdhika “Teknik belajar saya meningkat karena sebelum mengerjakan tugas saya selalu *sharing* dengan teman-teman didalam grup agar agar dapat memahami tugas yang diberikan” (Afdhika Drajat D.S., 23 tahun). Kemudian peneliti bertanya kepada Rizka, dia pun menjawab “Meningkatkan teknik belajar saya karena memang setiap tugas yang diberikan hampir selalu didiskusikan dalam grup bila ada mahasiswa ya kesulitan untuk mengerjakannya” (Rizka Rasyida, 23 tahun).

Peneliti lalu mewawancarai Adit, dia mengatakan bahwa “Grup ini dapat meningkatkan teknik belajar saya karena dengan adanya grup saya jadi rajin mengerjakan tugas” (Rizky Aditya Sani, 23 tahun). Banyak mahasiswa yang merespon baik, sama halnya dengan yang dikatakan oleh Damara “Teknik belajar saya meningkat walaupun harus mengerjakan tugas ditengah malam sepulang dari nongkrong, setidaknya saya tidak ketinggalan mata kuliah” (Damara Krishnatama, 24 tahun). Setelanjutnya Ginanjar pun peneliti wawancarai, dia merespon sebagai berikut “Dengan adanya grup ini sangat menolong dan membantu meningkatkan semangat teman-teman untuk selalu mengingat tugas serta meringankan karena dapat *sharing* masalah pertanyaan yang sulit dipahami” (Ginanjar Bima R, 23 tahun).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bagas, dia mengatakan “Dengan adanya grup di *WhatsApp*, saya dapat meningkatkan teknik belajar walaupun tugas sering saya kerjakan dimalam hari sepulang dari nongkrong atau sebelum tidur” (Bagas Dwi P, 25 tahun). Peneliti juga mewawancarai seorang mahasiswi yaitu Ayu tentang teknik belajar. Menurutnya “Teknik belajar yang saya gunakan agar meningkat yaitu dengan melakukan diskusi setelah saya membaca tugas yang diberikan, lalu saya menyelesaikannya” (Oky Wardayu L, 22 tahun). Hal sama disampaikan oleh Putri saat peneliti mewawancarainya, dia berkata “Teknik belajar saya meningkat walaupun terkadang tugas saya selesaikan itu tengah malam sepulang dari nongkrong” (Dwi Putri A, 23 tahun).

Begitu juga yang disampaikan oleh Sintia, menurut dia “Teknik belajar saya setelah saya memantau menyimak percakapan didalam grup saya lalu

memahami dan mengerjakannya” (Sintia Kumala A, 23 tahun). Sedangkan menurut Septi saat diwawancarai “Tehnik belajar semakin meningkat, saya sering melakukan sharing bersama-sama dalam grup untuk memecahkan suatu masalah” (Septi Wulandari, 22 tahun). Sama dengan jawaban sebelumnya, Aliyatus mengungkapkan bahwa “Tehnik belajar yang saya rasakan memang mengalami peningkatan karena semua tugas saya akan diskusikan dulu baru saya kerjakan” (Aliyatus Sholeha, 24 tahun). Hal serupa juga diungkapkan oleh Yuda, yaitu “Tehnik belajar saya meningkat dengan adanya grup ini karena bisa sebagai pengingat tugas lalu bisa langsung didiskusikan bersama-sama” (Febri Yuda P, 23 tahun).

Peneliti juga mewawancarai Ade, menurutnya “Grup ini membuat tehnik belajar yang bagus karena semua tugas yang diberikan akan selalu didiskusikan jika ada kesulitan dan semoga ini menjadi contoh bagi adik tingkat” (Ade Mandala Putra, 22 tahun). Davis pun menyampaikan pendapatnya tentang penelitian ini, menurutnya “Dalam grup tehnik belajar yang digunakan yaitu tehnik belajar sharing atau diskusi bersama, kita bebas bertanya dan wajib membantu teman yang memang belum paham. Bahkan da beberapa mahasiswa yang bertanya kepada dosen tentang tugas lalu dishare digrup agar semua paham” (David Haris H, 22 tahun). Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan tehnik belajar mahasiswa karena mereka selalu mendiskusikan terlebih dahulu lalu baru mengerjakannya, bahkan ada yang menghubungi dosen yang bersangkutan untuk bertanya-tanya masalah tugas dan berharap tehnik ini bisa dicontoh oleh adek tingkat.

4. Efektifitas pemanfaatan *WhatsApp* dalam meningkatkan disiplin belajar

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan disiplin belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan. Menurut hasil penelitian bahwa *WhatsApp* efektif untuk meningkatkan disiplin belajar, hal itu diungkapkan oleh Afdhika “Kedisiplinan belajar saya memang meningkat hanya tetap saya tidak ada kepastian tentang jam dalam setiap harinya akan tetapi saya tidak pernah

melupakan tugas yang diberikan dosen karena saya rasa semua mahasiswa atau sebagian besar juga seperti itu, masih senang bermain atau nongkrong” (Afdhika Drajat D.S., 23 tahun). Kemudian peneliti bertanya kepada Rizka, dia pun menjawab “Sangat membantu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar saya walaupun tidak adanya kepastian jam belajar setiap harinya, yang terpenting tugas tidak terlupakan atau terbengkalai” (Rizka Rasyida, 23 tahun).

Peneliti lalu mewawancarai Adit, dia mengatakan bahwa “Kedisiplinan belajar saya meningkat walaupun jam belajar saya tidak pasti” (Rizky Aditya Sani, 23 tahun). Banyak mahasiswa yang merespon baik, sama halnya dengan yang dikatakan oleh Damara “Dengan adanya grup ini kedisiplinan belajar saya meningkat, saya lebih sering mengerjakan tugas daripada meninggalkannya” (Damara Krishnatama, 24 tahun). Selanjutnya Ginanjar pun peneliti wawancarai, dia merespon sebagai berikut “Dengan grup yang dibuat tingkat kedisiplinan belajar teman-teman meningkat karena kita bisa saling mengingatkan” (Ginanjar Bima R, 23 tahun).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bagas, dia mengatakan “Kedisiplinan saya mulai menambah karena dengan adanya grup saya jadi merasa terdorong untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada” (Bagas Dwi P, 25 tahun). Peneliti juga mewawancarai seorang mahasiswi yaitu Ayu tentang disiplin belajar. Menurutnya “Memang kedisiplinan belajar saya tidak tentu karena masalah jam yang tidak menentu tetapi setidaknya saya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan” (Okky Wardayu L, 22 tahun). Hal sama disampaikan oleh Putri saat peneliti mewawancarainya, dia berkata “Sedikit demi sedikit disiplin belajar saya meningkat karena saya lebih jarang meninggalkan tugas” (Dwi Putri A, 23 tahun).

Beda halnya dengan yang disampaikan oleh Sintia, menurut dia “Sebenarnya ada atau tidaknya grup di *WhatsApp* tidak begitu berpengaruh banyak bagi saya, tetapi juga bisa dijadikan sebagai pengingat jika ada tugas saat saya lupa” (Sintia Kumala A, 23 tahun). Sedangkan menurut Septi saat diwawancarai “Kedisiplinan belajar saya tidak teratur tetapi setidaknya saya punya atau menyisihkan waktu saya untuk menyelesaikan tugas yang ada” (Septi Wulandari, 22 tahun). Sama dengan jawaban sebelumnya, Aliyatus mengungkapkan bahwa “Kedisiplinan pola belajar mahasiswa saya yakin

sebagian besar tidak teratur tapi mereka pasti punya cara sendiri-sendiri untuk menyisihkan waktu menyelesaikan tugasnya” (Aliyatus Sholeha, 24 tahun).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yuda, yaitu “Kalau kedisiplinan belajar saya meningkat hanya saja namanya juga mahasiswa, sebagian besar pasti masing senang nongkrong, jadi tidak memiliki jam belajar yang pasti tapi mereka tetap memiliki tanggungan tugas yang harus diselesaikan” (Febri Yuda P, 23 tahun).

Peneliti juga mewawancarai Ade, menurutnya “Masalah kedisiplinan belajar memang saya tidak mempunyai jam belajar yang pasti, sebenarnya bukan menunda-nunda tugas tetapi memang juga namanya mahasiswa dan saya rasa hampir semua mahasiswa begitu, yang terpenting jangan tinggalkan tugas” (Ade Mandala Putra, 22 tahun). Davis pun menyampaikan pendapatnya tentang penelitian ini, menurutnya “Jika masalah disiplin belajar saya memang tidak teratur tapi setidaknya saya tidak meninggalkan tugas . bisa dikatakan meningkat karena adanya grup ini” (David Haris H, 22 tahun).

Keunggulan dan Kekurangan Aplikasi *WhatsApp* sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember Angkatan 2015

1. Keunggulan *WhatsApp* dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai apa sajakannya keunggulan *WhatsApp* dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan. Menurut hasil penelitian bahwa keunggulan *WhatsApp* yang dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran diungkapkan oleh Afdhika, yaitu “Registasi atau cara mendaftar yang mudah, pengaturan dan penggunaan tidak rumit, dan menggunakan data yang sedikit” (Afdhika Drajat D.S., 23 tahun). Kemudian peneliti bertanya kepada Rizka, dia pun menjawab “Bisa mengirim *video* dan *voice* kedalam grup serta jarang gangguan” (Rizka Rasyida, 23 tahun).

Peneliti lalu mewawancarai Adit, dia mengatakan bahwa “Jarang gangguan, data internet yang digunakan lebih sedikit, dan gambar yang dikirim

lebih jelas dari pada aplikasi lain” (Rizky Aditya Sani, 23 tahun). Banyak mahasiswa yang merespon baik, sama halnya dengan yang dikatakan oleh Damara “Proses lebih mudah dan jarang gangguan” (Damara Krishnatama, 24 tahun). Setelanjutnya Ginanjar pun peneliti wawancarai, dia merespon sebagai berikut “Memerlukan data yang kecil, hemat paketan, dan bisa juga menggunakan laptop atau komputer” (Ginanjar Bima R, 23 tahun).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bagas, dia mengatakan “Memerlukan data yang kecil, gambar yang dikirim lebih jelas tanpa meminta *file* besar ke pengirim, dan registrasi atau daftar lebih mudah” (Bagas Dwi P, 25 tahun). Peneliti juga mewawancarai seorang mahasiswi yaitu Ayu tentang keunggulan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran. Menurutnya “Adanya *back-up* percakapan secara otomatis saat ganti ponsel dan bisa digunakan dilaptop atau komputer” (Oky Wardayu L, 22 tahun). Saat peneliti mewawancarai Putri, dia berkata “Lebih mudah dioperasikan dan tanpa harus menunggu konfirmasi teman untuk menambahkan kontak” (Dwi Putri A, 23 tahun).

Begitu juga yang disampaikan oleh Sintia, menurut dia “Pengiriman gambar yang lebih jelas dan pengaturan lebih mudah” (Sintia Kumala A, 23 tahun). Sedangkan menurut Septi saat diwawancarai “Minimnya gangguan jaringan dan bisa digunakan dilaptop atau komputer” (Septi Wulandari, 22 tahun). Sama halnya dengan jawaban sebelum-sebelumnya, Aliyatus mengungkapkan bahwa “Bisa mengirim *file* dalam bentuk *video* ataupun *voice* ke dalam grup” (Aliyatus Sholeha, 24 tahun).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Yuda, yaitu “Dapat mengirim *file* berbentuk *video* ke dalam grup dan membutuhkan data internet yang sedikit” (Febri Yuda P, 23 tahun). Peneliti juga mewawancarai Ade, menurutnya “Bisa mengirim *file* dalam bentuk *video* ataupun *voice* ke grup dan lebih menggunakan data yang sedikit” (Ade Mandala Putra, 22 tahun). Davis pun menyampaikan pendapatnya tentang penelitian ini, menurutnya “Proses pengoperasian yang mudah, tidak perlu menunggu konfirmasi teman untuk menambahkan kontak dan jarang mengalami gangguan” (David Haris H, 22 tahun).

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keunggulan *WhatsApp* dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pada mahasiswa

karena aplikasi *WhatsApp* memang mudah untuk dioperasikan, menggunakan data yang kecil, dapat mengirim file dalam bentuk gambar, *voice*, maupun *video* dengan jelas, serta jaranganya gangguan dalam aplikasi tersebut.

2. Kekurangan *WhatsApp* dalam meningkatkan efektifitas proses pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai apa sajakannya kekurangan *WhatsApp* yang dapat mengganggu efektifitas proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, diperoleh hasil yang hampir serupa antar jawaban yang satu dengan jawaban lainnya dari masing-masing informan. Menurut hasil penelitian bahwa kekurangan *WhatsApp* yang dapat mengganggu efektifitas proses pembelajaran diungkapkan oleh Afdhika, yaitu “Adanya aplikasi penyadap yang bisa digunakan di ponsel juga” (Afdhika Drajat D.S., 23 tahun). Kemudian peneliti bertanya kepada Rizka, dia pun menjawab “Lebih sering di *update*” (Rizka Rasyida, 23 tahun).

Peneliti lalu mewawancarai Adit, dia mengatakan bahwa “Lebih sering di *update* dan tidak bisa digunakan di ponsel *BlackBerry*” (Rizky Aditya Sani, 23 tahun). Kemudian peneliti mewawancarai Damara, menurutnya “Bisa disadap dengan ponsel lain menggunakan aplikasi *Whats Web*” (Damara Krishnatama, 24 tahun). Selanjutnya Ginanjar pun peneliti wawancarai, dia merespon sebagai berikut “Sudah tidak bisa digunakan oleh ponsel *BlackBerry* dan *iPhone* tertentu” (Ginanjar Bima R, 23 tahun).

Hal-hal sebelumnya juga diungkapkan oleh Bagas, dia mengatakan “Lebih sering di *update*” (Bagas Dwi P, 25 tahun). Peneliti juga mewawancarai seorang mahasiswi yaitu Ayu tentang kekurangan *WhatsApp* dalam proses pembelajaran. Menurutnya “Bisa disadap menggunakan aplikasi *Whats Web* menggunakan ponsel lain” (Oky Wardayu L, 22 tahun). Hal sama disampaikan oleh Putri saat peneliti mewawancarainya, dia berkata “Adanya aplikasi penyadap dan itu bisa digunakan di ponsel juga” (Dwi Putri A, 23 tahun). Beda dengan yang disampaikan oleh Sintia, menurut dia “Terkadang harus dibuka dulu baru pesan bisa masuk semua, hanya itu terjadi sesekali saja” (Sintia Kumala A, 23 tahun).

Sama halnya menurut Septi saat diwawancarai “Sesekali harus dibuka dulu baru pesan bisa masuk” (Septi Wulandari, 22 tahun). Jawaban Aliyatus saat

diwawancarai peneliti yaitu “Sering pembaharuan untuk aplikasi *WhatsApp*” (Aliyatus Sholeha, 24 tahun). Yuda menyampaikan kekurangan aplikasi *WhatsApp*, yaitu “Tidak bisa digunakan menggunakan ponsel tertentu, contohnya *Blackberry*, *iPhoone 3GS*, dan lain-lain” (Febri Yuda P, 23 tahun). Peneliti juga mewawancarai Ade, menurutnya “Sesekali harus dibuka dulu baru semua pesan bisa masuk” (Ade Mandala Putra, 22 tahun).

Davis pun menyampaikan pendapatnya tentang penelitian ini, menurutnya “Adanya aplikasi penyadap yang bisa digunakan diponsel” (David Haris H, 22 tahun). Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kekurangan *WhatsApp* yang dapat mengganggu efektifitas proses pembelajaran pada mahasiswa yaitu tidak bisanya digunakan di ponsel *BlackBerry* dan *iPhone 3GS*, karena mereka masih ada yang menggunakan ponsel tersebut jadi mereka harus mengganti ponselnya dengan ponsel yang mendukung atas aplikasi ini. Lalu aplikasi ini lebih sering di *update*, adanya aplikasi penyadap, dan terkadang atau sesekali aplikasi *WhatsApp* harus dibuka terlebih dahulu baru pesan-pesan bisa masuk semua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Universitas Negeri Jember tentang efektivitas pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran mahasiswa dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut :

Efektifitas Pemanfaatan Aplikasi *WhatsApp* sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember Angkatan 2015

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan proses pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, kesimpulannya bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses

pembelajaran karena sebagian besar sampel mahasiswa yang ada di dalam grup tersebut menyampaikan bahwa mereka harus aktif berdiskusi agar bisa menyelesaikan dan memahami betul tugas yang diberikan oleh dosen.

2. Data hasil wawancara tentang bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap kebenaran tugas pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, menyimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan tanggung jawab mahasiswa terhadap kebenaran karena semua tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa adalah hasil pemikiran sendiri dan juga hasil dari diskusi pembelajaran digrup yang mereka buat.
3. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan teknik belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan teknik belajar mahasiswa karena mereka selalu mendiskusikan terlebih dahulu lalu baru mengerjakannya, bahkan ada yang menghubungi dosen yang bersangkutan untuk bertanya-tanya masalah tugas dan berharap teknik ini bisa dicontoh oleh adek tingkat.
4. Dari data wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai bagaimana *WhatsApp* dapat meningkatkan disiplin belajar pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, kesimpulannya bahwa *WhatsApp* dapat meningkatkan disiplin belajar walaupun jam belajar atau jam mengerjakan tugas mereka tidak menentu dalam setiap harinya karena sebagian besar dari mahasiswa yang diwawancarai menyatakan bahwa hampir semua mahasiswa masih senang-senangnya bermain atau nongkrong tetapi tetap mereka tidak semata-mata melupakan kewajiban mereka sebagai mahasiswa yaitu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Keunggulan dan Kekurangan Aplikasi *WhatsApp* sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember Angkatan 2015

1. Beberapa faktor pendukung atau keunggulan aplikasi *WhatsApp* dalam proses diskusi pembelajaran yang dirasakan oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, bahwa keunggulan *WhatsApp* dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran pada mahasiswa karena aplikasi *WhatsApp* memang mudah untuk dioperasikan, menggunakan data yang kecil, dapat mengirim file dalam bentuk gambar, *voice*, maupun *video* dengan jelas, serta jaranganya gangguan dalam aplikasi tersebut.
2. Sedangkan faktor penghambat atau kekurangan aplikasi *WhatsApp* dalam pelaksanaan diskusi pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jember angkatan 2015, adalah tidak bisanya digunakan di ponsel *BlackBerry* dan *iPhone 3GS*, karena mereka masih ada yang menggunakan ponsel tersebut jadi mereka harus mengganti ponselnya dengan ponsel yang mendukung atas aplikasi ini. Lalu aplikasi ini lebih sering di *update*, adanya aplikasi penyadap, dan terkadang atau sesekali aplikasi *WhatsApp* harus dibuka terlebih dahulu baru pesan-pesan bisa masuk semua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kepada mahasiswa Universitas Negeri Jember yang diteliti harus bisa mengajak atau menyarankan kepada adik tingkat agar bisa meneruskan kegiatan ini karena memang grup semacam ini sangat membantu demi memperlancar proses pencapaian *title* mahasiswa yang akan berpengaruh juga terhadap akreditasi universitas, fakultas, dan program studi.
2. Untuk mahasiswa yang akan meneliti masalah ini juga, peneliti berharap agar bisa mendapatkan hasil yang lebih dari hasil penelitian ini karena peneliti belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal dikarenakan beberapa faktor. Salah satu contoh masalah yang peneliti harapkan yaitu tentang faktor penghambat dari penggunaan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi

pembelajaran yang sebenarnya yaitu tentang bercandaan didalam grup yang dapat menghilangkan kefokusannya anggota saat diskusi berlangsung. Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia karena itu pasti adanya kekurangan-kekurangan yang disebabkan oleh faktor keadaan di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, Ally. 2007. *Ta'limul Muta'alim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan)*. Kudus : Menara Kudus.
- Bogdan & Biklen, 2005. *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*. California : Sage.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Dearstyne, Bruce W. 2011. "Smart phones: The new information revolution?" *The Information Management Journal*, vol. 39.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus komunikasi*. Bandung : PT. Mandar Maju.
- Effendy, Onong Uchjana. 1997. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ennoch, Sindang. 2013. *Manfaat Media Sosial dalam Ranah Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta : Pusdiklat KNPK.
- Feiertag Jeff and Zane, L. Berge. 2008. "Training Generation N: how educators should approach the Net Generation", *Education + Training*, Vol 50(6).
- Jogiyanto H.M. 1999. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. ANDI Yogyakarta.
- Junaedi, Fajar. 2007. *Komunikasi Massa : Pengantar Teoritis*. Yogyakarta : Penerbit Santusta.
- Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik, Pembaruan*. Yogyakarta.

- Mahmudi, 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- McQuail, Denis. 1987. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. terj. Agus Dharma dan Aminuddi Ram. Jakarta : Erlangga.
- McQuail, Denis. 2000. *Mass Communications Theory*. London : Sage.
- Moenir. 2006. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Nuruddin. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Prakosa, Adi. 2006. *Komunikasi Massa*. Jakarta : Unas Press.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Rovai, Alfred P. 2002. "Development of an instrument to measure classroom community" *Internet and Higher Education, Vol 5*.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- [Susanto, Astrid S.](#) 1975. *Pendapat umum*. Bandung : Bina Cipta.
- Waluyo, Agus (Ed). 2005. *Hadist Arba'in An Nawawiyah Terjemah Bahasa Indonesia*. Surabaya : AW Publisher.
- Wardhani, Diah. 2008. *Media Relations : Sarana Membangun Reputasi Organisasi*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.

MAKALAH

- Waryanto, Nur Hadi. 2006. "Etika Berkomunikasi di dunia Maya dengan *Nettiquette*" Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika 2006 dengan tema "Trend Penelitian dan Pembelajaran Matematika di Era ICT" yang diselenggarakan pada tanggal 24 Nopember 2006.

SUMBER INTERNET

fahrudinspsi.blogspot.co.id/2016/08/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp.html

timur.ilearning.me/2017/05/05/mengukurmengetahui-efektivitas-pembelajaran
yesky BeritaNET.com, 08 November, 2007 08:39:00

www.ardilas.com/2015/09/definisi-arti-whatsapp-adalah-merupakan-aplikasi-
berkirim-pesan-messenger-chatting-android.html

www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-media-online.html

www.study-learning.com

